



**PENGARUH MONITORING HIPERTENSI BERBASIS APLIKASI  
TERHADAP KEPATUHAN MELAKUKAN TERAPI JUS PADA PASIEN  
HIPERTENSI**

*The Effect of Application-Based Hypertension Monitoring on Compliance with  
Juice Therapy in Hypertension Patients*

**Ida Faridah<sup>1</sup>, Yati Afiyanti<sup>2</sup>, Huriyanah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIKes Yatsi Tangerang

<sup>1</sup>Email: ida.farida72@gmail.com,

<sup>3</sup>Email: huriyanah2016@gmail.com

**Abstract**

*Hypertension is one of the non-communicable diseases and this requires very serious attention and needs to be taken nationally, where the prevalence is high and many individuals do not realize that they have hypertension, they know that they are suffering when they do a health check at the hospital. health services, because they feel pain or other complaints, hypertension is often called "the silent killer". The purpose of this study was to determine the effect of using applications for nurses and people with hypertension to monitor and control therapy compliance. This study is a quantitative study using a Quasi-experimental design with a One Group Pretest Posttest design. In this study, before and before the intervention was made, firstly assessing adherence to therapy in hypertensive patients (pre-test-posttest). This study was conducted from March to September 2021 with 98 patients as respondents who suffered from Hypertension in Tangerang Regency. It was concluded that there was a significant difference before and before the implementation of adherence, the results of P value 0.05 which means the alternative hypothesis (Ha) is accepted in other words there is an effect of the use of monitoring applications on adherence to therapy in hypertensive patients in the district. Tangerang.*

**Keywords:** Hypertension, Compliance, Juice Therapy

**Abstrak**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dan ini memerlukan perhatian yang sangat serius dan perlu di lakukan tindakan secara nasional, dimana prevalensia yang tinggi dan individu banyak yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh penggunaan aplikasi bagi perawat serta penderita hipertensi untuk memonitoring serta mengontrol terhadap kepatuhan terapi Jus dengan mengikuti tips kesehatan menurunkan tekanan darah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Quasieksperimen dengan rancangan One Group Pretest Posttest. Dalam penelitian ini sebelum dan sesudah dibuat intervensi peneliti terlebih dahulu menilai kepatuhan dalam melakukan terapi Jus pada pasien hipertensi (pre test-posttest). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai September 2021 dengan responden 98 pasien yang menderita Hipertensi di Kabupeten Tangerang. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan kepatuhan, pada hasil P value  $\leq 0,05$  yang berarti hipotesis alternative (Ha) diterima dengan kata lain adanya pengaruh penggunaan Aplikasi monitoring hipertensi terhadap kepatuhan melakukan terapi Jus pada pasien hipertensi di kab. Tangerang.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Kepatuhan, Terapi Jus

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dan ini memerlukan perhatian yang sangat serius dan perlu dilakukan tindakan secara nasional, dimana prevalensi yang tinggi dan individu banyak yang tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi, mereka mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi saat mereka melakukan pengecekan kesehatan di pelayanan kesehatan, karena merasakan sakit atau keluhan lain, hipertensi sering disebut “the silent killer” (Keperawatan, 2020).

Hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah (TD) yang menunjukkan tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi juga kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan resiko jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya (WHO, 2019). Data hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO). Pada tahun 2015 menunjukkan ada sekitar 1,13 miliar orang didunia mempunyai penyakit hipertensi yaitu 1 dari 3 orang di dunia yang terdiagnosa hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya hingga diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang memiliki penyakit hipertensi dan diperkirakan juga setiap tahunnya terdapat 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2019). WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa saat ini prevalensi hipertensi secara global menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 25% angka kejadian di Asia Tenggara (WHO, 2019).

P prevalensi hipertensi menurut Riskesdes 2018 diukur dengan wawancara dan pengukuran. hipertensi mengalami peningkatan dimana ditemukan bahwa pada tahun 2013 kejadian hipertensi adalah sebesar 25,8% meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018. Selain itu ditemukan beberapa faktor predisposisi kegemukan, terjadi kecenderungan meningkat yaitu adanya tren peningkatan obesitas pada orang dewasa yaitu tahun 2007 sebanyak 10,5% meningkat menjadi 14,8% pada tahun 2013 dan tambah meningkat lagi menjadi 21,8% pada tahun 2018 (kemenkes RI, 2018).

Menurut Dinkes Tangerang tahun 2018 yaitu sebesar 4400 orang penduduk angka hipertensi tersebut mengalami peningkatan (Riskesdas, 2019). Penyebab hipertensi hingga saat ini belum dapat diketahui, tetapi gaya hidup berpengaruh terhadap kasus ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya hipertensi, seperti usia, jenis kelamin, merokok, dan gaya hidup kurang aktivitas yang dapat mengarah ke obesitas. Mengurangi faktor resiko tersebut menjadi dasar pemberian intervensi oleh tenaga kesehatan (Tirtasari, S & Kodim, 2019).

Tingkat kesadaran masyarakat diindonesia ini masih rendah terhadap kesehatan berdampak pada jumlah pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi dan tidak mematuhi minum obat . salah satu penyebab terjadinya kegagalan terapi antara lain karena ketidakpatuhan (*non compliance*) dan ketidakpahaman (*non concordance*) pasien dalam menjalankan terapi. Kepatuhan (*compliance*) merupakan tingkatan sejauh mana pasien mengikuti anjuran terapi meliputi jadwal minum obat dan cara penggunaan obat yang benar sedangkan adherence merupakan keterlibatan pasien dalam penyembuhan dirinya baik melalui kepatuhan atas intruksi yang diberikan untuk terapi maupun dalam ketaatan melaksanakan anjuran lain dalam melakukan terapi (Rikmasari, 2020).

Berdasarkan uraian diatas akan melakukan penelitian pembuatan model aplikasi elektronik yang mudah diakses oleh penderita hipertensi dimana aplikasi ini memudahkan pasien dan mempertahankan kesehatan dan kepatuhan dalam terapi jus.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasieksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Dalam penelitian ini sebelum dibuat intervensi peneliti terlebih dahulu menilai kepatuhan dalam melakukan terapi jus pada pasien hipertensi (*pre test*).

Selanjutnya peneliti melakukan intervensi pemberian aplikasi monitoring hipertensi (MH). Setelah diberikan intervensi peneliti kembali menilai kepatuhan dalam melakukan terapi jus pada penderita hipertensi (*posttest*). Untuk melihat perubahan perilaku pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan, data dapat digabungkan setelah intervensi dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari 98 Responden, dengan usia responden usia <50 tahun 83 responden (84.7%) dan usia >50 tahun 15 responden (15.3%). Dengan Jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 63 responden dengan presentase (64,3%) dan responden perempuan sebanyak 35 responden dengan presentase (35,7%). Pada tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 64 responden dengan presentase (65.3%), SMP sebanyak 13 responden dengan presentase (13.3%), SD sebanyak 12 responden dengan persentase 12.2%, dan Lainnya sebanyak 9 responden dengan presentase (9.2%). Dan lamanya menderita hipertensi <3 tahun yaitu sebanyak 73 responden dengan presentase (74.5%), dan >3 tahun sebanyak 25 responden dengan presentase (25.5%). Pada uji normalitas mengenai pengaruh monitoring hipertensi berbasis aplikasi terhadap kepatuhan melakukan terapi jus pada pasien hipertensi di kab. Tangerang berdistribusi tidak normal dengan nilai Sig 0,000 yaitu <0,05.

Sebelum menggunakan aplikasi MH sebagian besar responden memiliki kepatuhan terapi Jus rendah yaitu sebanyak 50 responden (51.0%), sedangkan responden yang memiliki kepatuhan terapi Jus tinggi terdapat 48 responden (49.0%). Berdasarkan data diatas terdapat peningkatan kepatuhan terapi Jus responden yaitu sebagian besar responden memiliki kepatuhan terapi Jus tinggi sebanyak 57 responden (58.2%), dan terdapat responden yang memiliki kepatuhan terapi Jus rendah yaitu sebanyak 41 responden (41.8%).

Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan kepatuhan, pada hasil *P value*  $\leq 0,05$  yang berarti hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dengan kata lain terdapat adanya pengaruh penggunaan Aplikasi monitoring hipertensi terhadap kepatuhan melakukan terapi Jus pada pasien hipertensi di kab. Tangerang.

Sebelum menggunakan aplikasi MH sebagian besar responden memiliki kepatuhan terapi Jus rendah yaitu sebanyak 50 responden (51.0%), sedangkan responden yang memiliki kepatuhan terapi jus tinggi terdapat 48 responden (49.0%).

Berdasarkan data diatas terdapat peningkatan kepatuhan terapi jus responden yaitu sebagian besar responden memiliki kepatuhan terapi jus tinggi

sebanyak 57 responden (58.2%), dan terdapat responden yang memiliki kepatuhan terapi jus rendah yaitu sebanyak 41 responden (41.8%).

Sebelum menggunakan aplikasi MH kepatuhan masih sangat rendah, responden sebelum menggunakan aplikasi monitoring hipertensi peneliti wawancara menanyakan mengenai pengobatan yang biasa dilakukan secara non-farmakologi lalu menjelaskan kepada responden atau keluarga mengenai kepatuhan terapi komplementer.

Dari hasil penelitian pada (Kurniawati & Hariyanto, 2019) menunjukkan bahwa tekanan darah sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen pengaruh jus buah naga didapatkan hampir setengah responden kategori hipertensi derajat III (46,15%), hipertensi derajat I (23,08%) dan prehipertensi (30,77%).

Berdasarkan analisis peneliti (Triana Dewi, 2021) yang telah dilakukan selama 7 hari berturut-turut didapatkan hasil yang sangat bermakna terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi di RW 05 Kelurahan Limau Manis Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang. Dengan adanya penurunan tekanan darah ini membuktikan bahwa kandungan yang ada didalam buah belimbing manis dapat menurunkan tekanan darah secara perlahan.

Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan kepatuhan, pada hasil  $P$  value  $\leq 0,05$  yang berarti hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dengan kata lain terdapat adanya pengaruh penggunaan Aplikasi monitoring hipertensi terhadap kepatuhan melakukan terapi Jus pada pasien hipertensi di kab. Tangerang.

Hal ini didukung oleh penelitian (Alfian & Wardati, 2016) yang berjudul “Perbandingan Pengaruh Penggunaan Layanan Pesan Singkat Peningkat dan Aplikasi Digital Pillbox Reminder Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi” Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel III menunjukkan bahwa kriteria kepatuhan tinggi pada post kelompok digital pillbox reminder setelah intervensi (46,67%) meningkat dibanding data pre yang hanya (20,00%).

Pada penelitian (et al., 2020) yang berjudul “pengaruh alarm minum obat (amino) Untuk Meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi ”aplikasi Amino sampel pada kelompok kontrol tidak mengalami penurunan tekanan darah yang signifikan. Selisih penurunan tekanan darah pada kedua kelompok menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai  $p < 0,005$ .

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Endang (2012) yang berjudul “Pengaruh Aplikasi Health Promotion Model Terhadap Peningkatan Kualitas Kelompok Peduli Hipertensi” didapatkan hasil hasil uji statistik *chi square* ditemukan bahwa aplikasi *health promotion model* melalui serangkaian pelatihan mampu meningkatkan kualitas KPH dengan  $p$ -value  $0,001 < 0,05$  (Endang Triyanto, Asep Iskandar, 2012)

## **KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan kepatuhan, pada hasil  $P$  value  $\leq 0,05$  yang berarti hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima dengan kata lain terdapat adanya pengaruh penggunaan Aplikasi monitoring hipertensi terhadap kepatuhan melakukan terapi Jus pada pasien hipertensi di kab. Tangerang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., & Wardati, Z. (2016). Perbandingan Pengaruh Penggunaan Layanan Pesan Singkat Peningkat dan Aplikasi Digital Pillbox Reminder terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Pharmascience*, 3(1), 75–82.
- Anugrah, Y., Saibi, Y., Betha, O. S., & Anwar, V. A. (2020). Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Tangerang Selatan. *SCIENTIA : Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 10(2), 224.
- Endang Triyanto, Asep Iskandar, S. (2012). Pengaruh Aplikasi Health Promotion Model Terhadap Peningkatan Kualitas Kelompok Peduli Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 7(2), 120–126.
- Etri Yanti, Niken, & D. A., & Saintika, T. S. (2017). Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. *Pengaruh Pemberian Jus Mentimun (Cucumis Sativus L) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hupertensi*, 2–3, 1–12.
- kemenkes RI. (2018). *hipertensi penyakit paling banyak diidap masyarakat*.
- Keperawatan, J. S. (2020). *Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi : A Systematic Review*. 2(1).
- Kurniawati, K., & Hariyanto, A. (2019). Pengaruh Pemberian Buah Naga Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Bedahlawak Tembelang Jombang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 20–29.
- Nurleli. (2019). Effects of Watermelon Juice Consumption to Reduction of Blood. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(2), 26–39.
- Rikmasari, Y. (2020). Hubungan Kepatuhan Menggunakan Obat Dengan Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi Di Rs Pt Pusri Palembang.
- Soekidjo, notoatmodjo. (2018). *No Title*. metodologi penelitian kesehatan.
- Suyoto, S., Agushybana, F., & Suryoputro, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Patuh Terhadap Kepatuhan Melakukan Diet Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 31–37.
- Tirtasari, S & Kodim, N. (2019). Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 395–402.
- Triana Dewi. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Wahyuni, S. (2021). *Pengembangan Aplikasi Digital Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi*. 1(2), 6–38.
- Widjaya. (2018). *hubungan usia dengan kejadian hipertensi di kecamatan kresek dan tegal angus, kabupaten tangerang*. vol 26.
- World Health Organization. (2019). *Hipertensi*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yusmaniar, Y., Susanto, Y., Surahman, S., & Alfian, R. (2020). Pengaruh Alarm Minum Obat (Amino) Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS) : Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 5(1), 96–107.

